



Peranan Guru Pada Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Perkembangan Karakter AUD Di TK A Darut Taqwa Surabaya

Nasya Fadillah¹✉, Tri Kurniawati¹, Wahono¹, Naili Sa'ida¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 17, 2024

Revised September 21, 2024

Accepted September 21, 2024

Available online October 31, 2024

Kata Kunci:

Peran Guru, Sekolah Ramah Anak, Perkembangan Karakter

Keywords:

Role of Teachers, Child Friendly Schools, Character Development



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2024 by Author.
Published by Universitas Trunojoyo
Madura.

ABSTRAK

Program 3P sekolah ramah anak yang ada dalam model pengajaran ramah anak yang berarti penyediaan, perlindungan, dan partisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pada program sekolah ramah anak terhadap perkembangan karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral agar ketika anak beranjak dewasa atau melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya akan menjadi kebiasaan. Maka tugas guru dalam membina kepribadian anak sangatlah penting sesuai dengan program sekolah yang menampung anak yang menunjukkan bahwa tugas guru dalam menyelenggarakan sekolah ramah anak meliputi: tugas pendidik sebagai pengajar, tugas pendidik sebagai tutor, tugas pendidik sebagai pelatih, dan tugas pendidik sebagai konsultan. Peran guru di TK Darut Taqwa dalam program sekolah ramah anak memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak, sedangkan dalam proses pembelajaran yang di TK Darut Taqwa Surabaya telah menerapkannya program sekolah ramah anak dengan pembiasaan yang baik dan menjadikan karakter anak didik menjadi lebih baik.

ABSTRACT

The 3P child-friendly school program in the child-friendly teaching model means provision, protection, and participation. This study aims to determine how the role of teachers in the child-friendly school program affects the development of character in early childhood. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques in this study were interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model. The validity of this data uses triangulation. The results of this study indicate that the purpose of character education in early

childhood is to instill moral values so that when children grow up or continue to the next level of education, it will become a habit. So the teacher's task in fostering children's personalities is very important in accordance with the school program that accommodates children which shows that the teacher's task in organizing child-friendly schools includes: the task of educators as teachers, the task of educators as tutors, the task of educators as trainers, and the task of educators as consultants. The role of teachers at Darut Taqwa Kindergarten in the child-friendly school program has a positive influence on the development of children's character, while in the learning process at Darut Taqwa Kindergarten Surabaya has implemented a child-friendly school program with good habits and makes the character of students better.

To cite: Fadillah, N., Kurniawati, T., Wahono & Sa'ida, N. (2024). Peranan Guru Pada Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Perkembangan Karakter AUD Di TK A Darut Taqwa Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(2), 137-145.
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i2.26579>

1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan tahap dalam kehidupan dimana individu mencapai kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya. Oleh karena itu, dasar dan tujuan pelaksanaan

✉Corresponding author:

E-mail addresses: nasyafadillah91@gmail.com

program PAUD adalah untuk memaksimalkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan karakter perkembangannya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Sutarman & Asih dalam Devianti,dkk, 2020). Lembaga PAUD yang mendidik anak usia 0 hingga 6 tahun. Ini adalah waktu yang kritis untuk perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat umum harus mengetahui betapa pentingnya waktu ini bagi anak-anaknya. Lembaga PAUD yang mendidik anak usia 0 hingga 6 tahun. Ini adalah waktu yang kritis untuk perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat umum harus mengetahui betapa pentingnya waktu ini bagi anak-anaknya.

Pendidikan karakter pada generasi muda berarti menanamkan sifat-sifat baik sehingga menjadi kecenderungan ketika anak sudah besar setelah itu atau melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Juanda dalam (Umar et al., 2021) penanaman karakter anak yang kuat, harus sudah dimulai sejak awal pada usia dini. Permasalahan yang masih sering terjadi ialah anak kurang mengerti dengan sikap pengendalian diri saat bersama teman-temannya. Mengakibatkan adanya perselisihan antar teman. Saat ini, anak-anak belum merasakan dampak buruk yang biasanya timbul dari lingkungan, sehingga para orang tua dan guru didesak untuk memperkuat perilaku anak-anak mereka, khususnya dalam menunjukkan manfaat dari pendidikan karakter (Cahyaningrum dkk., 2017). Pendidikan moral dan pendidikan karakter mempunyai hakikat dan makna yang sama. Inti dari pelatihan karakter adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa sebagai individu dan masyarakat yang mempunyai pribadi dan budaya negara. Mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan dan perilaku yang baik. (Lenny et al., 2022:22, Achmadi). Menurut Juanda (2019), tujuan pendidikan karakter adalah mengarahkan siswa pada pengembangan ciri-ciri karakter yang secara sadar patut dicontoh di dalam atau di luar kelas. Pengembangan karakter bisa diajarkan sejak usia dini. Pendidikan moral anak merupakan nama lain dari pendidikan karakter bagi anak. Program pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai jika perkembangan moral anak terpantau.

Semua anak dilahirkan dengan kemampuan bawaan atau genetik. Oleh karena itu, anak selalu mempunyai sikap positif terhadap segala sesuatu kecuali dipengaruhi oleh orang dewasa di sekitarnya (Sukaimi dalam Zahroh, 2020). Anak yang tidak di latih kedisiplinannya, anak akan tumbuh menjadi orang yang semena-mena. Sama seperti jika anak selalu melihat kekerasan ataupun mengalami kekerasan dari orang tua atau orang sekitarnya maka anak itu juga akan tumbuh menjadi anak yang terbiasa dengan kekerasan atau bisa jadi menjadi anak yang anti sosial karena takut dengan lingkungan sekitar. Berbeda dengan anak yang sering dilatih berperilaku sopan. Anak-anak bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, tidak bertindak menurut kemauannya sendiri, dan berkata-kata yang baik. Rasa cinta antar anak tumbuh ketika anak dididik dengan berbagi. Berbagi di sini bukan hanya soal uang. Namun, berbagi juga terjadi dalam bentuk makanan, tempat duduk, alat tulis, permainan, dan lain-lain (Setya, 2020). Melalui berbagi, anak-anak mengembangkan rasa kasih sayang terhadap sesamanya. Intinya setiap anak dilahirkan dengan potensi baik atau buruk, tergantung bagaimana lingkungan menstimulasi anak tersebut. Jika anak mendapat rangsangan positif maka ia menjadi orang baik, sebaliknya jika anak mendapat rangsangan negatif maka ia menjadi orang jahat. Stimulus negatif yang dapat ditimbulkan oleh lingkungan terhadap anak antara lain memberikan contoh yang buruk, baik disengaja maupun tidak, serta mendidik anak terlalu keras (Suyadi, 2016).

Pemerintah kini lebih memperhatikan sekolah yang aman bagi anak. Menurut Siska dalam Alfina, (2020:38), hal ini didukung oleh komitmen masyarakat Indonesia dalam memberikan hak atas pendidikan dan perlindungan guna menciptakan tujuan siswa Indonesia yang sehat, pandai, bahagia, berakhlak mulia, dan mencintai tanah air dan negara. Selain itu, proses pembelajaran masih memusatkan anak sebagai objek, sehingga perundungan pada siswa seringkali terjadi (Zumaroh, dalam Alfina 2020: 38). Hal ini juga dilatarbelakangi oleh program

sekolah ramah anak. Pada hakikatnya, sekolah ramah anak memberikan hak penuh kepada semua siswa, termasuk kendali terhadap kelas dan administrasi sekolah. Lingkungan sekolah yang dapat memastikan, melaksanakan, dan menghargai hak-hak anak serta melindunginya dari kejahatan, pembedaan, dan bentuk-bentuk perbuatan tidak adil lainnya merupakan pertimbangan penting bagi sekolah ramah anak. Sekolah-sekolah ini juga perlu memastikan bahwa siswanya diajarkan nilai-nilai karakter pengetahuan, kesadaran, atau kemauan untuk mempraktikkannya dan partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan ini direncanakan. Untuk menjadi manusia yang bermoral, seseorang harus mempunyai nilai-nilai kebaikan dan amal kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, dan bangsa.

Program 3P sekolah ramah anak di dalam model pengajaran ramah anak yang berarti penyediaan, perlindungan, dan partisipasi. Lingkungan sekolah yang ramah anak tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial siswa. Menurut Akhyar dalam (Putikadyanto et al., 2024) Lingkungan sekolah ramah anak harus aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya. Hal ini juga harus dapat menjamin partisipasi anak di berbagai bidang seperti perencanaan perlindungan dan hak anak, kebijakan, pendidikan, pemantauan, dan prosedur pengaduan. Juga harus menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan, agar menjadi manusia yang bermoral. (Uray dalam Nuraeni, 2019).

Tugas pendidik dalam mengembangkan etika dan karakter anak usia dini antara lain 1) Sebagai contoh yang baik, guru adalah orang yang dapat diandalkan dan mempunyai perilaku yang baik. Guru dapat berperan sebagai pendidik, teladan, atau kedua-duanya bagi peserta didiknya selama proses belajar mengajar. 2) Dalam konteks peran pembimbing, yang dimaksud dengan “pendamping” adalah orang yang mengarahkan, mengarahkan, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. 3) Sebagai Pembina, pemuda (kumpulan bermain dan taman kanak-kanak) merupakan sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan mengerjakan berbagai macam tingkah laku dan aktivitas, 4) Sebagai motivator, dalam situasi seperti ini peran guru adalah sebagai motivator, sehingga motivasi siswa harus dijaga secara tepat dan konsisten. 5) Sebagai penilai, guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi semua penambahan dan modifikasi kurikulum. Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan tingkat keberhasilan program (Sukmawati, 2015). Guru harus berkolaborasi dengan orang tua tentang apa yang sebaiknya orang tua ajarkan di rumah sebagai pembentuk karakter di sekolah. Sementara itu, guru di sekolah ramah anak bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan tenteram bagi anak-anak. Mulyasa (Cahyono, 2017) menyatakan bahwa guru mempunyai peran yang beragam, sebagai berikut: (1) guru sebagai pendidik; (2) guru sebagai guru; (3) panduan; (4) pelatih; (5) penasihat. Selain itu, guru perlu memberi contoh dengan bersikap adil, memberi semangat, dan memperhatikan kebutuhan dan perasaan siswanya di sekolah.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan bagaimana peranan guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui program Sekolah Ramah Anak di TK Darut Taqwa Surabaya. Kondisi karakter anak yang ada di sekolah khususnya pada TK A masih perlu bimbingan dari guru karena mereka masih kurang terbiasa dengan sikap disiplin. Di sekolah ini juga mengajarkan tentang kedisiplinan pada anak, selain itu peneliti masih menemukan beberapa anak yang masih kurang paham mengenai bullying, sikap yang mereka anggap bercandaan biasa tetapi sudah termasuk dalam sikap pembullying. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter anak pada program sekolah ramah anak, 2. Mengetahui peranan guru pada program sekolah ramah anak untuk pengembangan karakter anak usia dini di TK Darut Taqwa Surabaya.

2. Metode

Kajian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong (2015) mendefinisikan penelitian kualitatif diartikan sebagai “penyelidikan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti, termasuk perilaku, gagasan, motif, reaksi, dan lain sebagainya, secara komprehensif dan dengan memanfaatkan deskripsi yang kontekstual.” bentuk kata dan bahasa, menggunakan berbagai teknik dan khususnya keadaan alam.” Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi seperti peran guru di sekolah ramah anak dalam perkembangan karakter anak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru TK sebagai fasilitator dan peran pendampingan siswa, observasi dilakukan dengan melihat aktifitas dan permasalahan yang ada di sekolah. Menurut (Sugiyono dalam Risal, 2021) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu : (1) Data reduction/reduksi data (2) Data display/penyajian data (3) Conclusion drawing/verification.

Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan pengujian atau sebagai pembanding data. Lexy J. Moeloeng Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa silang tingkat keandalan informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator
1.	Tanggung Jawab	Anak mengembalikan benda pada tempatnya Anak mengakui kesalahannya Anak menghargai waktu
2.	Disiplin	Anak terbiasa mengantri Anak mengikuti aturan
3.	Cinta dan Kasih Sayang	Anak bermain bersama Anak menyapa teman dengan panggilan yang baik
4.	Berani	Anak berani menyatakan pendapatnya Anak berani menjawab pertanyaan
5.	Kerja Keras	Anak dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai
6.	Gotong Royong	Anak merapikan tempat bermain secara bersama-sama
7.	Pengendalian Diri	Anak bergaul dengan semua temannya Anak mampu bersikap adil

Tingkat Kemampuan Anak

BB : Anak belum mampu menunjukkan perilaku yang diharapkan.

MB : Anak mulai memperlihatkan sikap yang diharapkan dengan arahan guru.

BSH : Anak memperlihatkan sikap yang diharapkan namun sesekali masih perlu dibantu/diingatkan.

BSB : Anak mampu memperlihatkan sikap yang diharapkan tanpa perlu diingatkan

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Darut Taqwa Surabaya, Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Penelitian ini untuk mengetahui peran guru pada program sekolah ramah anak di TK Darut Taqwa, yaitu dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi sesuai dengan tujuan masalah. Adapun jumlah guru yang di wawancarai sebanyak 4 orang guru kelas dan 1 orang kepala sekolah. Sekoah ini memiliki jumlah murid 79 anak yang terdiri dari TK A 39 murid dan TK B 40 murid. Hasil penelitian

dipaparkan dengan memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan mengenai perkembangan karakter anak selama di sekolah. Adapun hasil temuan pada kegiatan observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

Temuan pertama yakni pada saat observasi yaitu sebelum masuk sekolah, guru-guru berbaris didepan untuk menyambut anak-anak yang datang. Namun pada saat guru menyapa anak masih banyak yang tidak merespon kembali sapaan yang diberikan oleh guru nya sehingga masih perlu diingatkan. Selain itu pada saat guru ingin menutup gerbang karena jam masuk sudah berbunyi masih ada anak yang terlambat. Pada saat kegiatan pembelajaran dikelas guru mengajak anak untuk mengungkapkan perasaan anak pada saat berangkat sekolah, namun masih ada beberapa anak yang belum berani mengungkapkan perasaannya, sehingga guru masih harus membimbing anak agar bisa mengungkapkan perasaannya.

Temuan kedua pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai perkembangan karakter anak, guru dan juga kepala sekolah menjelaskan bahwa 5 orang anak TK A di TK Darut Taqwa masih kurang dalam perkembangan karakternya. Dengan adanya program sekolah ramah anak ini mampu membantu guru-guru di TK Darut Taqwa memberikan perkembangan karakter yang lebih baik.

Tabel 2. Penilaian Karakter Anak TK A di TK Darut Taqwa

No	Nama	Aspek Yang Diamati						
		Tanggung Jawab	Disiplin	Cinta Dan Kasih Sayang	Berani	Kerja Keras	Gotong Royong	Pengendalian Diri
1.	AL	3	4	2	4	3	3	2
2.	HB	4	3	3	2	4	4	3
3.	PD	3	4	3	2	3	4	4
4.	WD	2	3	4	3	2	2	3
5.	OM	2	2	4	3	4	3	3

Sikap ananda Alma (AL) menunjukkan karakter yang di harapkan dari berbagai aspek yang telah diamati hanya saja AL masih kurang dalam aspek cinta dan kasih sayang dan pengendalian diri, seperti AL masih belum berani untuk menegur atau memanggil temannya dan masih belum terbiasa untuk bergaul dengan temannya. Sikap Ananda Habibie (HB) menunjukkan karakter yang di harapkan dari berbagai aspek yang telah diamati hanya saja HB masih kurang dalam aspek berani, seperti HB belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Sikap Pandu (PD) menunjukkan karakter yang di harapkan dari berbagai aspek yang telah diamati hanya saja PD masih kurang dalam aspek berani, seperti belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sikap Wirda (WD) menunjukkan karakter yang di harapkan dari berbagai aspek yang telah diamati hanya saja WD masih kurang dalam aspek tanggung jawab, kerja keras, dan gotong toyong, seperti WD masih belum mampu untuk mengembalikan benda pada tempatnya kembali, mengerjakan tugas hingga selesai, dan merapikan tempat bermain bersama temannya. Sikap Oman (OM) menunjukkan karakter yang di harapkan dari berbagai aspek yang telah diamati hanya saja OM masih kurang dalam aspek tanggung jawab dan disiplin, seperti OM belum mampu mengakui kesalahannya sendiri dan mengikuti aturan yang diberikan oleh guru.

3.1 Peran Guru Dalam Program Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan hasil penelitian data melalui data lapangan untuk menganalisis peran guru pada program sekolah ramah anak terhadap mengembangkan karakter anak usia dini. Sekolah Ramah Anak yang dimaksud dengan pembelajaran adalah jalannya komunikasi antara siswa

dan guru serta sumber pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. (Strategi sekolah ramah anak) Dalam pembelajaran di TK Darut Taqwa Surabaya, tidak adanya perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan tidak ada, yang masing-masing dipandang sama dan memiliki keistimewaan belajar yang serupa. Setiap orang harus dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman di sekolah dan harus mampu menyuarakan dan menuliskan pendapatnya. Langkah selanjutnya adalah menciptakan lingkungan ruang yang menggembirakan dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Misalnya saja guru bisa membawasiswa belajar langsung ke sekolah atau mengajak siswa mengunjungi sumber belajar agar mereka bisa belajar di dunia nyata dengan menggunakan materi yang sudah tersedia di dunia nyata. Di TK Darut Taqwa Surabaya, siswa juga diajarkan bagaimana menggunakan media untuk memahami materi. guru mengajarkan anak tentang sikap bertanggung jawab seperti anak mampu mengakui kesalahannya, anak menghargai waktu, dan anak mampu mengembalikan benda pada tempatnya. Sikap tersebut dapat dilihat peneliti pada saat observasi pada anak setidaknya masih ada 5 orang anak yang masih memerlukan bimbingan guru.

Hal ini sejalan dengan karakteristik Sekolah Ramah Anak yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Adapun ciri-ciri guru dari Sekolah Ramah Anak: (1) Sikap guru terhadap siswa; (2) Desain pembelajaran; (3) Mendukung proses belajar mengajar.; (4) Melibatkan anak dalam setiap kegiatan; (5) Pengaturan kelas; (6) Suasana kelas (Kristanto, dkk. dalam Risal, 2017).

3.2 Peran Guru Dalam Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian data melalui data lapangan untuk menganalisis peran guru pada program sekolah ramah anak terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Capaian karakter anak masih ada yang belum optimal dalam karakternya. Oleh karena itu ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk membangun karakter anak lebih baik lagi. Pada karakter anak dalam sikap tanggung jawab guru membiasakan anak untuk mengembalikan benda pada tempatnya kembali agar anak terbiasa dengan hal tersebut, selain itu guru juga mengajarkan anak untuk bisa mengakui kesalahan nya sendiri tanpa menghakimi anak. Misalnya anak berbuat salah pada saat pembelajaran maka guru akan menegur anak dengan cara yang baik agar anak tersebut mau mengakui kesalahan tersebut.

Karakter anak dalam aspek disiplin, guru mengajarkan anak untuk terbiasa mengantri dan mampu mengikuti aturan yang sudah menjadi kesepakatan antara guru dan anak-anaknya. Adapun anak yang belum bisa mengantri ataupun mengikuti aturan akan dicontohkan atau diajak oleh guru agar anak terbiasa dengan sikap antri dan mentaati aturan. Pada karakter cinta dan kasih sayang semua anak diajarkan untuk bisa bermain dengan teman. Masih ada anak yang belum bisa bermain dengan temannya akan diajak oleh guru untuk bisa berbaur dengan temannya. Selain itu guru juga mengajarkan anak untuk setiap bertemu temannya anak mampu menyapanya dengan panggilan yang baik. Pada karakter berani anak diajarkan untuk berani dalam menyatakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Masih ada anak yang belum bisa menyampaikan pendapatnya guru akan memberikan contoh pada anak tersebut. Pada karakter kerja keras guru mengajarkan anak untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai seperti mengerjakan LKA atau lembar kerja anak hingga selesai. Adapun anak yang belum bisa mengerjakan hingga selesai maka guru akan mendampingi anak tersebut dan menanyakan apakah ada hal yang belum bisa anak tersebut kerjakan. Pada karakter gotong royong guru mengajarkan anak untuk bisa merapikan kembali tempat bermain bersama teman-temannya. Tujuan guru mengajarkan hal tersebut agar anak mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Walaupun masih ada anak yang belum mau untuk mengikuti guru akan menagajak dan mencontohkan kepada

anak tersebut agar anak mau mengikutinya. Pada karakter pengendalian diri guru mengajarkan anak untuk bersikap adil dan bisa bergaul dengan semua teman-temannya.

Pada saat pembelajaran guru melibatkan anak agar menghindari perbuatan kekerasan, diskriminasi, dan perundungan sehingga anak dapat mencapai kemampuan maksimalnya. Hal serupa juga dilakukan oleh para pendidik TK Darut Taqwa, dalam menyelesaikan latihan pembelajaran guru biasanya memberikan contoh nyata atau contoh yang sesuai agar dapat diikuti oleh anak, misalnya saja ketika guru meminta anak membersihkan tempat bermain bersama guru juga terlibat dalam bersih-bersih. ke tempat bermain. Usahakan untuk tidak hanya berdiam diri dan meminta saja, agar siswa dapat meniru atau meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, latihlah anak untuk menyambut guru dan teman-temannya dengan tempat yang layak ketika bertemu di dalam kelas atau di luar ruang belajar.

Hal ini konsisten dengan peran yang dimainkan guru, seperti yang ditunjukkan oleh temuan observasi yang dilakukan peneliti. Selain itu juga seperti hasil penelitian (Sari et al., 2021) yang menunjukkan bahwa peran guru meliputi peran fasilitator, pembimbing, motivator, serta memberikan dampak positif terhadap anak dalam pengalaman belajar yang mengacu pada kurikulum dan sosial budaya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (Cahyono, 2017) menyebutkan bahwa ada beberapa tugas pendidik antara lain: (1) Pendidik sebagai pengajar, (2) Instruktur sebagai pendidik, (3) Instruktur sebagai tutor, (4) Pendidik sebagai pembimbing (5) Instruktur sebagai penasihat.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas, program sekolah ramah anak telah diterapkan di TK Darut Taqwa dengan tujuan membentuk dan meningkatkan karakter anak. Pengembangan karakter anak diwujudkan melalui pengembangan kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan oleh guru. Menurut wali kelas, “kebiasaan memulai pembelajaran dengan berdoa, menghafal surah Al-Quran, hadits, dan sholat sehari-hari, jujur, disiplin waktu, berbagi, bersedekah, dan menunaikan sholat Dhuha setiap hari jumat” adalah contoh-contoh yang bermanfaat. perilaku yang telah diterapkan di TK Darut Taqwa Surabaya. Kecenderungan-kecenderungan ini nantinya akan tertanam dan menjadi kecenderungan dalam keseharian anak muda, membina pribadi yang hebat dan positif. Pada saat pembelajaran guru melibatkan anak agar menghindari perbuatan kekerasan, diskriminasi, dan perundungan sehingga anak dapat mencapai kemampuan maksimalnya. Hal serupa juga dilakukan oleh para pendidik TK Darut Taqwa, dalam menyelesaikan latihan pembelajaran guru biasanya memberikan contoh nyata atau contoh yang sesuai agar dapat diikuti oleh anak, misalnya saja ketika guru meminta anak membersihkan tempat bermain bersama guru juga terlibat dalam bersih-bersih. ke tempat bermain. Usahakan untuk tidak hanya berdiam diri dan meminta saja, agar siswa dapat meniru atau meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, latihlah anak untuk menyambut guru dan teman- temannya dengan tempat yang layak ketika bertemu di dalam kelas atau di luar ruang belajar.

Membentuk dan membangun karakter yang baik pada anak, harus ada kecenderungan dalam rutinitas rutinnnya sehingga dapat membantu membentuk pribadi yang positif. Hal-hal sederhana seperti menyapa atau menyikapi sapaan teman atau guru dengan baik, mengembalikan barang ke tempatnya, mengakui kesalahan, menaati aturan, bekerja sama dengan orang lain, dan memperlakukan orang lain dengan hormat merupakan kebiasaan yang baik.

5. Daftar Pustaka

Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019, September). Karakteristik generasi Z dalam perkembangan diri anak melalui visual. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2019* (pp. 401-406). State University of Surabaya.

- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., Iswantir, M., & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803-6812.
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestaringrum, A., Suyatno, A., ... & Sidik, N. A. H. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Basri, H. (2021). Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 29-45.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
- Cahyono, Risal Septiyan Dwi. "Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta." *Foreign Affairs*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68-77.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101-112.
- Mawaddah, H., & Zaida, N. A. (2021). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Positif pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 2(1), 1-6.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355-362.
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747-756.
- Nuraeni, L., Andriyiah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Putikadyanto, A. P. A., Amin, M. B., & Wachidah, L. R. (2024). Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Implementasi Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 106–116. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12766>
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116-115.

- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102.
- Sa'ida, N., Kurnuawati, T., & Wahyuni, H. I. (2022). Edukasi Stop Bullying Pada Anak. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 178-183.
- Saleh, M. (2012). Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Paud Se-Kecamatan Limboto. *Jurnal Pedagogika*, 3, 1-8.
- Sari, M. W., Adhani, D. N., & Karim, M. B. (2021). Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 8-14. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.9088>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Talu, A. T. I., & De Gomes, F. (2019). Identifikasi Sekolah Ramah Anak Pada Satuan PAUD Di Kecamatan Langke Rembong Berdasarkan Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 147-159.
- Ulfadilah, S., & Darmiyanti, A. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 9-29.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*. 19(1), 101-111.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1-9.